

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kediaman narasumber kesenian *didong* Bapak Ismail di desa Redelong Kabupaten Bener Meriah. Beliau adalah seorang *ceh* sekaligus sebagai ketua kesenian *didong* grup Bayakku ini. Pemilihan lokasi penelitian dipilih karena pada saat itu sedang diadakan acara syukuran *munik ni reje* atau naik tahta Bupati Bener Meriah. Sedangkan markas grup *didong* Bayakku ini bertempat di Desa Lut Kala Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Subjek dalam penelitian ini yaitu grup kesenian *didong* Bayakku. Beberapa alasan peneliti memilih grup Bayakku yaitu pertama dilihat dari segi penyampaian syair, *ceh* Ismail pada grup ini menggunakan syair yang halus dan mengandung nilai-nilai moral serta keindahan. Kedua dari segi penyajian, grup Bayakku memiliki tepukan khusus sehingga menjadi ciri khas dari grup Bayakku ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nasution dalam Prastowo (2010: 14) dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan terutama oleh peneliti sendiri secara pribadi dengan memasuki lapangan. Peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke

lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan

Hasni Rinolla Hasibuan, 2013

**KESENIAN DIDONG GRUP BAYAKKU PADA ACARA SYUKURAN MUNIK NI REJE DI REDELONG
KABUPATEN BENER MERIAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau wawancara. Pendekatan kualitatif merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh sasaran penelitian yang bersangkutan secara tertulis atau lisan, dan perilaku nyata.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yang dimaksud adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat ilmiah ataupun tanpa rekayasa. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data yang diperlukan sebanyak-banyaknya, kemudian peneliti dapat menggambarkan serta mendeskripsikan data-data secara sistematis dan akurat tentang kesenian *didong*.

C. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi/judul yang dipergunakan, peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan istilah-istilah yang digunakan:

1. *Didong* yaitu suatu bentuk kesenian tradisional yang sangat populer dikalangan suku Gayo Aceh, yang dilaksanakan secara vokal oleh sejumlah (30-40) kaum pria dalam posisi duduk bersila dalam suatu lingkaran. (Ensiklopedia Musik Indonesia Seri A-E. 1979/1980: 113).
2. *Munik ni reje*, dalam bahasa Gayo berarti naik jabatan atau naik tahta.

Berdasarkan hasil penelitian/observasi di lapangan tentang kesenian *didong* dalam pertunjukannya menggunakan tepukan tangan yang dipadukan dengan tepukan bantal.

3. Tepukan Tangan yaitu menepukkan kedua tangan dengan teknik khusus yaitu teknik merenggangkan jari-jari tangan serta menepuknya secara keras sehingga menghasilkan suara seperti “prak”, kemudian teknik mengepalkan sebelah tangan sehingga menghasilkan suara yang lebih pelan “dung”.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari terwawancara yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Alat bantu yang digunakan peneliti berupa lembar pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif.

2. Pedoman Observasi

Menurut Rohidi (2011:182), “Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Dalam penelitian seni, kegiatan observasi akan mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenian, tingkah laku (kreasi dan apresiasi) dan berbagai perangkatnya (medium dan teknik) pada tempat penelitian (studio, galeri, ruang pameran, komunitas) yang dipilih untuk diteliti”.

3. Pengambilan Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi merupakan cara lain untuk membantu dan melengkapi data yang diperoleh peneliti selain melakukan wawancara dan observasi. Adapun yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan pengambilan gambar berupa video maupun foto pada saat pertunjukan kesenian *didong*.

Alat perekam suara juga digunakan untuk melengkapi catatan-catatan wawancara. Dengan alat perekam suara sangat membantu peneliti dalam melengkapi jawaban yang tidak sempat tertulis, yaitu dengan cara memutar kembali hasil rekaman yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

Observasi awal (*survey*) dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2012 yaitu di kediaman *ceh* atau ketua grup bayakku bernama Ismail yang beralamat di Desa Redelong Kabupaten Bener Meriah. Dalam observasi awal peneliti melakukan pengecekan lokasi dan sasaran penelitian, serta melakukan wawancara guna mendapatkan informasi tentang penyajian kesenian *didong* yang akan dipertunjukkan.

Observasi atau pengamatan selanjutnya dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2012 bertepatan dengan acara syukuran *munik ni reje* atau naik tahta. Pada saat itulah dipertunjukannya kesenian *didong* grup Bayakku. Peneliti melakukan pengamatan ketika kesenian *didong* berlangsung. Namun dalam hal ini, pengamatan yang dilakukan peneliti bersifat observasi non partisipan (pasif), dimana peneliti tidak ikut serta dalam proses penyajian kesenian tersebut. Kemudian setelah acara syukuran *munik ni reje* berakhir, peneliti melakukan wawancara lagi terhadap beberapa tokoh yakni Ismail, Agusra, serta 2 pemain yang terlibat dalam penyajian kesenian *didong* guna memperkaya data yang dibutuhkan dalam bab pembahasan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu (Rohidi, 2011: 208).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, tetapi apabila juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Melalui wawancara diperoleh data-data untuk melengkapi pembahasan yang tidak didapatkan melalui observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa tokoh yang bersangkutan dengan kesenian *didong*. Adapun kegiatan awal wawancara dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2012 di kediaman Dar Ismuha selaku tokoh seniman *didong* di Desa Kebayakan Dusun Bukit Kabupaten Aceh Tengah. Permasalahan yang diwawancarai meliputi arti *didong*, jumlah pemain, asal mula *didong*, peranan *didong* dan lain-lain. Setelah itu peneliti mendatangi kediaman Ismail di Desa Redelong Kabupaten Bener Meriah.

Mengingat data-data yang diperlukan itu tidak hanya dari tokoh atau pemain yang terlibat secara langsung dalam kesenian *didong* tersebut, maka peneliti merasa perlu mewawancarai salah seorang seniman sekaligus penasihat *didong*. Oleh karena itu pada tanggal 3 Agustus 2012, peneliti mendatangi kediaman Mustafa di Desa Kebayakan Dusun Bukit Kabupaten Aceh Tengah untuk melakukan wawancara selanjutnya.

Wawancara yang dilakukan terhadap beberapa tokoh tersebut sebagai bahan perbandingan yang terkait dengan sejarah atau asal mula *didong*, pengertian *didong*, dan beberapa pertanyaan lainnya guna mengungkapkan bagaimana konsep serta struktur dalam pertunjukan *didong*. Dalam hal ini, peneliti menyusun beberapa pertanyaan wawancara terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara terhadap beberapa tokoh narasumber kesenian *didong* yang tersebut di atas.

3. Studi Literatur

Teknik studi literatur ini merupakan tahap pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis atau sumber kepustakaan baik berupa buku-buku, majalah, maupun media bacaan lainnya yang berkaitan dan berguna dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, studi literatur digunakan hanya untuk mendukung tulisan tentang kesenian *didong* seperti pengertian, asal usul, alat yang digunakan dan sebagainya.

Adapun buku yang digunakan peneliti dalam penelitian kesenian *didong* sebagai sumber yaitu sebagai berikut:

- a. Melalatoa, M. J. 2001. *Didong* Pentas Kreativitas Gayo. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan Sains Estetika dan Teknologi (SET). Buku ini membahas tentang *didong* mulai dari pengertian, fungsi serta beberapa tokoh yang berkiprah dalam kesenian *didong*.
- b. Kurniawan, Agus. Dkk. 2006. *Potret Jejak Langkah Seniman Gayo*. Kasihan Bantul: Pusat Studi Kebudayaan Daerah. Buku ini berisi tentang biografi serta perjalanan beberapa seniman gayo selama hidupnya.
- c. Melalatoa, M. J. 1981. *Kabinet dalam Sastra Gayo*. Jakarta: Sastra Indonesia dan Daerah. Buku ini membahas tentang grup *didong* Kabinet serta hal-hal yang bersangkutan dengan kesenian *didong*.
- d. Rohidi, T. R. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara. Dalam buku ini berisi tentang metode penelitian yang berguna untuk penulisan skripsi khususnya penelitian dibidang seni.

- e. Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press. Buku ini membahas tentang data kualitatif serta metodologi penelitian praktis dan sangat efektif untuk mahasiswa.

4. Studi dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya dalam penelitian ini adalah pendokumentasian data-data yang diperlukan dalam bentuk rekaman audio visual, khususnya mengenai konsep serta struktur pertunjukan kesenian *didong*. Dokumentasi berupa rekaman audio visual tersebut merupakan media informasi sebagai data faktual yang penting dalam pengkajian serta sangat bermanfaat dalam melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian kesenian *didong* grup bayakku pada acara syukuran *munik ni reje* di Redelong Kabupaten Bener Meriah.

F. Teknik Analisis data

Gray dan Malins dalam Rohidi (2011: 230) mengemukakan bahwa analisis bukan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Analisis senantiasa berjalan seiring dengan pengumpulan dan penelusuran data dan dalam satu proses siklus. Analisis berfungsi dan memberi peluang untuk saling-silang bagi setiap tahapan kegiatan untuk menegaskan satu dengan yang lainnya sebagai satu kesatuan proses.

Menurut Rohidi (2011: 231), Analisis merupakan suatu kegiatan reflektif, bertujuan untuk bergerak dari data ke tahap konseptual. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. **Reduksi Data**

Kegiatan reduksi data tidak dapat dipisahkan dari kegiatan analisis. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam menganalisis data yaitu suatu proses pemilihan, pemilahan, mengatur serta menyederhanakan data melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian yang ringkas, menggolongkannya ke dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Dengan demikian kegiatan ini dapat memudahkan peneliti dalam memahami data yang dikumpulkan di lapangan. Adapun aspek-aspek permasalahan yang direduksi dalam penelitian ini yaitu meliputi data-data yang sesuai dengan rumusan masalah kesenian *didong* grup bayakku pada acara syukuran *munik ni reje* di Redelong Kabupaten Bener Meriah yang diperoleh melalui wawancara melalui nara sumber.

2. **Penyajian Data**

Langkah kedua setelah melakukan reduksi data yaitu menyajikan data-data kesenian *didong* secara sistematis dan jelas, yang berkaitan dengan judul serta rumusan masalah pertunjukan *didong*. Dengan adanya penyajian data akan diperoleh pemahaman tentang apa yang dilakukan lebih lanjut sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu pengambilan kesimpulan yang merupakan intisari dari hasil penelitian untuk memberikan gambaran secara pasti masalah yang diteliti. Selanjutnya verifikasi data adalah sebuah upaya untuk mempelajari kembali data-data mengenai pertunjukan *didong* yang telah dikumpulkan dan kemudian meminta pertimbangan berbagai pihak yang relevan dalam penelitian ini.

